

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya bisnis investasi di pasar modal Indonesia saat ini, membuat investor membutuhkan informasi yang lebih banyak mengenai kinerja perusahaan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi yang sangat berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan. (Darmiari. Et., al, 2014). Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal.

Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal seperti investor, auditor, kreditor dan pemasok untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga mempunyai peranan penting sebagai alat komunikasi antar pelaku bisnis. Sebagai sebuah alat komunikasi yang memiliki informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif untuk membuat kualitas laporannya menjadi lebih baik yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan (*reliable*), dan dapat dibandingkan.

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas penyampaian laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu karakteristik yang penting bagi laporan keuangan dan harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat keputusan. Selain itu, laporan keuangan dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan kehilangan relevansinya.

Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah atau akan diinvestasikan pada perusahaan. hal ini mencerminkan ketepatanwaktuan (*timeliness*), merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur

Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam. Setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangannya secara berkala kepada bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, hal ini berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor: X.K.6 KEP/431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Apabila laporan keuangan menunjukkan nilai positif, maka hal itu dapat menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Beberapa alasan yang timbul dari keterlambatan auditor dalam memberikan opininya sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) dari IAI mengenai standar auditing yaitu auditor membutuhkan waktu untuk melakukan pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh oleh inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Berikut ini adalah tabel perkembangan ketepatan waktu perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Tabel 1.1
Perkembangan Ketepatan Waktu (*Timeliness*) pada tahun 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	Tanggal Penyampaian Laporan Keuangan				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	PT. Akbar Indomakmur Stimec Tbk (AIMS)	01/04/2014	31/03/2015	22/04/2016	10/04/2017	29/03/2018
2.	PT. Leo Invesments Tbk (ITTG)	07/04/2014	01/04/2015	31/03/2016	10/04/2017	30/04/2018
3.	PT. Multi Indocitra Tbk (MICE)	28/03/2014	30/03/2015	23/03/2016	10/04/2017	02/04/2018
4.	PT. Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC)	19/03/2014	18/03/2015	04/04/2016	10/04/2017	23/03/2018
5.	PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk (WICO)	28/03/2014	01/04/2015	31/03/2016	25/04/2017	29/03/2018

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan perusahaan mengenai ketepatan waktu (*timeliness*) dalam menyampaikan laporan keuangan dari 5 perusahaan perdagangan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2013-2017, dapat

diketahui bahwa AIMS (PT. Akbar Indomakmur Stimec Tbk) pada tahun 2013 mengalami keterlambatan, lalu pada tahun 2014 tepat waktu, namun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. ITTG (PT. Leo Investments) Tbk pada tahun 2013 dan 2014 mengalami keterlambatan, namun pada tahun 2015 tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, kemudian pada tahun 2016 dan 2017 kembali mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. MICE (PT. Multi Indocitra Tbk) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. SDPC (PT. Millenium Pharmacon Internasional Tbk) pada tahun 2013 dan 2014 tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, namun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya, kemudian pada tahun 2017 tepat waktu kembali dalam menyampaikan laporan keuangan. WICO (PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk) pada tahun 2013 tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, lalu pada tahun 2014 mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan, namun pada tahun 2015 tepat waktu kembali dalam menyampaikan laporan keuangannya, kemudian pada tahun 2016 mengalami keterlambatan kembali dan pada tahun 2017 tepat waktu kembali dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Pengaruh ketepatan waktu mendukung manfaat dari informasi laporan keuangan auditan, sehingga menjadi objek signifikan untuk penelitian lebih jauh adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan.

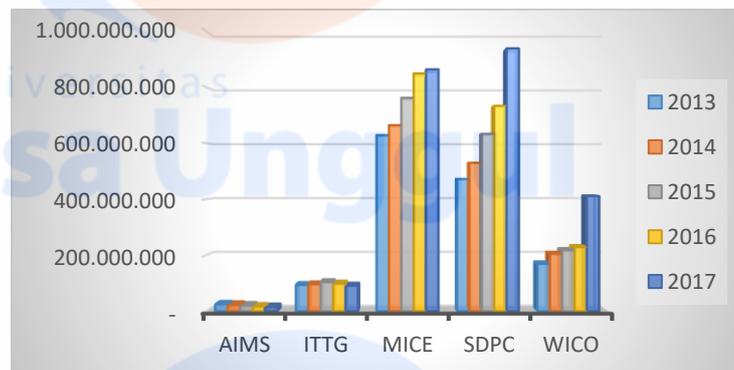
Faktor yang pertama yaitu Ukuran Perusahaan adalah faktor yang memiliki pengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, menengah dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dapat dinilai dari beberapa segi, besar kecilnya perusahaan dapat didasarkan pada total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai pada item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, bahwa perusahaan yang besar akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding dengan

perusahaan kecil, hal ini disebabkan karena perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil, oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga image perusahaannya dimata masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Untuk menjaga imagonya perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih menaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibandingkan perusahaan kecil.

Perkembangan total asset perusahaan pada tahun 2013-2017 dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber data : www.idx.com

Gambar 1.1

Perkembangan Total Asset pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan mengenai total asset perusahaan dari 5 perusahaan perdagangan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2013-

2017. Dapat diketahui bahwa AIMS (PT. Akbar Indomakmur Stimec Tbk) pada tahun 2013 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan pada total assetnya. ITTG (PT. Leo Invesments Tbk) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan, dan dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada total assetnya. MICE (PT. Multi Indocitra Tbk) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan pada total assetnya. SDPC (PT. Millenium Pharmacon Internasional Tbk) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan pada total assetnya. WICO (PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk) Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan pada total assetnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sonia, 2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap keterlambatan atau ketepatan pelaporan keuangan. pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka lebih lambat dibanding dengan perusahaan kecil.

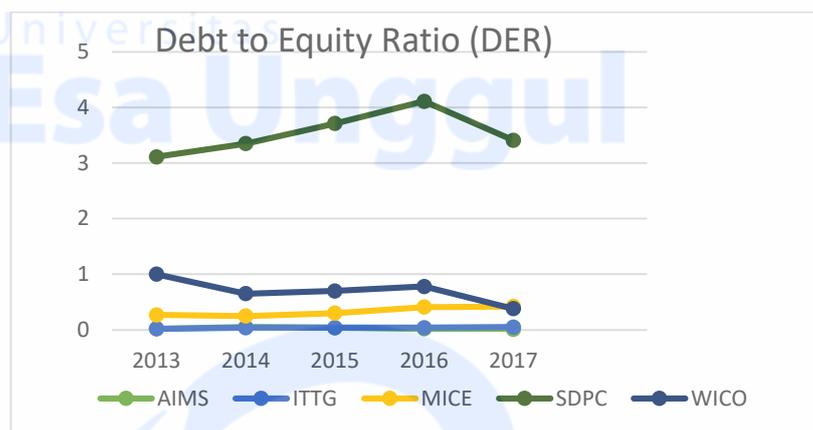
Faktor yang kedua yaitu DER (*debt to equity ratio*) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio hutang modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Solvabilitas sering kali disebut *leverage ratio*. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (kasmir, 2014:150).

Rasio solvabilitas ini menggunakan *debt to equity ratio* (der) untuk membandingkan antara total hutang dan total ekuitas. Dengan demikian *debt to equity ratio* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang jangka panjangnya. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya.

Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. kesulitan keuangan merupakan kabar buruk bagi kondisi perusahaan di masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak buruk, sehingga membuat penyampaian laporan keuangan menjadi terlambat. Secara umum, rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya.

Pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, bahwa tingginya *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan tingginya resiko yang dialami perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, Karena pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak buruk, dan itu akan membutuhkan waktu yang lama, sehingga membuat penyampaian pelaporan keuangan menjadi terlambat.

Berikut ini adalah grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.



Sumber data : www.idx.com

Gambar 1.2

Perkembangan DER pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan mengenai DER perusahaan dari 5 perusahaan perdagangan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2013-2017. Dapat diketahui bahwa AIMS (PT. Akbar Indomakmur Stimec Tbk) pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan. ITTG (PT. Leo Investments Tbk) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan. MICE (PT. Multi Indocitra Tbk) pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan, namun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan kembali. SDPC (PT. Millenium Pharmacon Internasional Tbk) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan yang sangat pesat. WICO (PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk) Pada tahun 2013 dan 2014

mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali.

Penelitian (Schwart dan Soo, 1996 dalam I Made dan Ni Gusti, 2016) yang menunjukkan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. maka *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor yang ketiga yaitu Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih lama biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman. Karena perusahaan telah memiliki pengalaman yang cukup dengan demikian laporan keuangan akan dapat disajikan lebih tepat waktu.

Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, bahwa umur perusahaan telah diidentifikasi memiliki

kemungkinan dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu, semakin tua umur perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Dengan demikian, kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan sedangkan kontrol yang kuat lebih tepat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berikut ini adalah tabel umur perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2
Umur perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Tahun
1.	PT. Akbar Indomakmur Stimec Tbk (AIMS)	07/05/1977
2.	PT. Leo Invesments Tbk (ITTG)	25/03/1999
3.	PT. Multi Indocitra Tbk (MICE)	11/01/1990
4.	PT. Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC)	20/10/1952
5.	PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk (WICO)	19/01/1973

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan mengenai umur perusahaan dari 5 perusahaan perdagangan yang menjadi sampel penelitian, dapat diketahui bahwa PT. Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) adalah

perusahaan yang paling lama berdiri dibandingkan pada PT. Akbar Indomakmur Stimec Tbk (AIMS), PT. Leo Investments Tbk (ITTG), PT. Multi Indocitra Tbk (MICE), dan PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk (WICO).

Penelitian yang dilakukan oleh (Iyoha,2012 dalam I Gede dan I Wayan, 2015) Mendapatkan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Seperti yang di kutip dari www.kompas.com pada Senin, 30 Januari 2017 19:05 WIB, perdagangan saham sembilan emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) diberhentikan sementara (suspensi) lantaran belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2016 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Lima dari sembilan perdagangan saham yang disuspensi merupakan emiten di sektor pertambangan, dan sisanya merupakan emiten industri telekomunikasi (telco). Dikutip dari keterbukaan publik Senin (30/1/2017) kesembilan perusahaan tercatat disuspensi dihitung sejak sesi-I perdagangan efek tanggal 30 Januari 2017. Sebagai informasi, merujuk ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H: tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat atau belum menyampaikan laporan keuangan dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud.

Yang menjadi bahan atau objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meningkatnya industrialisasi di Indonesia menyebabkan tingkat kebutuhan alat produksi dan barang produksi lainnya menjadi besar. Dalam menjaga kelangsungan hidupnya, perusahaan perdagangan melakukan inovasi dengan *e-Commerce* sehingga perusahaan membutuhkan pembiayaan dan dana yang lebih besar. Dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka perusahaan dapat menarik para investor membeli sahamnya untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Selain itu, sampel ini juga dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus pada satu jenis industri.

Alasan memilih perusahaan perdagangan sebagai objek penelitian ini adalah karena dalam menghadapi era persaingan bebas, perusahaan perdagangan dituntut semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya dimana pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam hal tersebut. Oleh karena pentingnya publikasi laporan keuangan audit ialah sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis, rentang waktu penyelesaian audit pada laporan keuangan yang turut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan yang dipublikasikan, namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Adapun motivasi penelitian ini adalah pertama, pada penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil atau *research gap* yang menunjukkan adanya keanekaragaman dari hasil penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

dari setiap industri yang diteliti. Kedua, agar penelitian ini dapat berkontribusi untuk memberikan manfaat bagi pemakai laporan keuangan dengan adanya informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan, sehingga dapat membantu investor untuk pengambilan keputusan pada suatu perusahaan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER (*Debt to Equity Ratio*), dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Industri Perdagangan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”**.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat perusahaan Perdagangan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
2. PT. Millenium Pharmacon Internasional (SDPC) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan yang pesat pada total assetnya
3. Ketidaktepatan waktu laporan keuangan akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham.
4. Adanya fluktuatif nilai *Debt To Equity Ratio* pada Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi di Bursa Efek Indonesia.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai serta memiliki arah yang jelas dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan masalah tersebut adalah:

1. Variabel Independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan dirumuskan dengan (total aktiva), Solvabilitas dirumuskan dengan *Debt to Equity*

Ratio (DER) dan Umur Perusahaan dirumuskan dengan tahun pendiriannya maupun dari tahun yang terdaftar di BEI, untuk variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dirumuskan dengan *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

2. Perusahaan yang digunakan dalam populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Perdagangan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
3. Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi tahun 2013-2017?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi tahun 2013-2017?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi tahun 2013-2017?
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi tahun 2013-2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis berapa besar tingkat signifikan pengaruh ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis berapa besar tingkat signifikan pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis berapa besar tingkat signifikan pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi tahun 2013-2017.

4. Untuk menganalisis berapa besar tingkat signifikan pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi tahun 2013-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada akhir tahun tutup buku melalui pengelolaan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit oleh auditor independen.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan dan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi dan informasi sebagai sumber referensi untuk bahan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh kalangan organisasional seperti: Bapepam, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan lembaga lain di pasar modal, sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam membuat aturan, menetapkan sanksi dan denda serta menetapkan kebijakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.